

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expose facto* dengan pendekatan *mixed method*.

Penelitian ekspos fakto (*expose facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian ekspos fakto dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian ekspos fakto tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes. (Sukmadinata, 2008:55)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi, filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran antara kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian

sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. (Creswell, 2012:5)

Model penelitian *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif. Menurut Creswell, pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif. (Creswell, 2012: 317-318)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Yang beralamat di Karaharjan, Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

C. Penegasan Konsep Penelitian

a. Kemampuan Guru

Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang apabila diperlukan akan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai. Dalam mengembangkan potensi siswa seorang guru harus memiliki kemampuan yang profesional.

b. Guru ISMUBA

Guru ISMUBA adalah seorang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah yang mengampu pada mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

c. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a. (Golemen, 2005:45)

d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. (Zohar dan Marshall, 2000:4)

e. Kegiatan Keislaman

Kegiatan keislaman merupakan suatu kegiatan tambahan di sekolah yang dijadikan sebagai pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengamalan dan pengaplikasian pendidikan agama islam melalui suatu kegiatan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Kemampuan Guru ISMUBA dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Muntilan” adalah penelitian ilmiah mengenai kemampuan Guru ISMUBA dalam proses pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa yang dilakukan melalui kegiatan keislaman di SMP Muhamamdiyah Plus Gunungpring Muntilan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru ISMUBA, siswa, kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dan pihak-pihak lain yang terkait.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified sampling*. Sampel berstrata digunakan apabila terdapat perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. (Arikunto, 2013:181)

Adapun teknik pengambilan sampel untuk membatasi jumlah sampel sesuai dengan panduan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar patokan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya yang diteliti lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Arikunto, 2001:112)

Untuk penentuan sampel per kelas dilakukan dengan mengambil 50% sampel dari setiap populasi kelas.

Tabel 3.1

Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VII	100	50
2.	VIII	91	46
3.	IX	78	39
Jumlah		269	135

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2012:231)

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan yang alamiah yaitu ruang kelas, ruang guru, dan halaman sekolah karena di tempat inilah berlangsungnya interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Selanjutnya dari segi peran peneliti, penelitian ini menerapkan *observasi non partisipan*, yaitu observasi dimana peneliti mengamati di luar objek yang diselidiki, dengan kata lain unsur partisipan dalam penelitian ini peneliti cukup dengan melihat, mengamati dan memperhatikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa disebut *interview*. Metode ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. (Mahmud, 2013:173)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, namun tetap mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. *Interview* dalam penelitian ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai keadaan kompetensi kepribadian Guru ISMUBA dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual, serta data sosiohistoris dan sosiografis tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan Magelang. Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terlalu mengikat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2013: 201)

d. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2013: 194)
 Dari pernyataan di atas, jadi kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut.

Angket ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden, yakni siswa kelas 7, 8 dan 9 SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni setiap responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Adapun kisi-kisi angket yang terdiri kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Nomer		Jumlah
			+	-	
1.	Kecerdasan Emosi	Mengenali emosi diri	1	2, 3	3
		Mengelola emosi	4	5	2
		Memotivasi diri sendiri	6, 7, 8	9, 10	5
		Mengenali emosi orang lain	12, 13, 15	11, 14	5
		Membina hubungan	16, 17, 18		3
Jumlah					18 butir

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Nomer		Jumlah
			+	-	
1.	Kecerdasan Spiritual	Jujur pada diri sendiri	1, 2		2
		Jujur terhadap orang lain	4	3	2
		Jujur terhadap Allah	5, 6		2
		Mempunyai tujuan hidup	7		1
		Menghargai waktu	10	8, 9	3
		Mempunyai sikap sabar	11	12	2
		Memiliki sikap disiplin dan proaktif	14, 15	13	3
		Memiliki rasa tanggung jawab	16, 18	17	3
		Memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain	19		1
		Memiliki sikap hormat dan dihormati	20	21	2
		Memiliki kemampuan komunikasi yang baik	23	22	2
Jumlah					23 butir

F. Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015:244) Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

- a) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tersebut dan mencari data tersebut jika diperlukan. Langkah ini digunakan dalam pengumpulan data-data yang kemudian dipilah-pilah untuk ditentukan indikatornya.
- b) Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak diketemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2015:247-252)

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis *statistik deskriptif*. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015:147)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. (Sugiyono, 2015:211)

Sebelum instrumen penelitian disebar, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Pengujian instrumen tersebut dilakukan agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid

dan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian instrumen ini dilakukan kepada 47 siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2013:211) Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson*.

Sedangkan Reliabilitas memiliki arti dapat dipercaya, atau dapat diandalkan. Dalam konteks ini, menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. (Arikunto, 2013: 221-222) Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Batas kritis untuk tingkat reliabilitas instrumen adalah apabila didapatkan nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik. (Idrus, 2009:143)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah tabel instrumen validitas dan reliabilitas mengenai kemampuan guru ISMUBA dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa melalui kegiatan keislaman SMP Muhammadiyah Plus Muntilan Magelang.

b. Kecerdasan Emosi

Tabel 3.4
Uji Validitas Kecerdasan Emosi

Butir Soal	Skor Minimal Item Dinyatakan Valid	Skor Pearson Correlation	Keterangan
P1	0,294	.209	Tidak Valid
P2	0,294	.240	Tidak Valid
P3	0,294	.278	Tidak Valid
P4	0,294	.641**	Valid
P5	0,294	.509**	Valid
P6	0,294	.380**	Valid
P7	0,294	-.054	Tidak Valid
P8	0,294	.128	Tidak Valid
P9	0,294	.047	Tidak Valid
P10	0,294	.259	Tidak Valid
P11	0,294	.139	Tidak Valid
P12	0,294	.447**	Valid
P13	0,294	.377**	Valid
P14	0,294	.630**	Valid
P15	0,294	.406**	Valid
P16	0,294	.282	Tidak Valid
P17	0,294	.354*	Valid
P18	0,294	.642**	Valid
P19	0,294	.558**	Valid
P20	0,294	.094	Tidak Valid
P21	0,294	.711**	Valid
P22	0,294	.374**	Valid
P23	0,294	.350*	Valid
P24	0,294	.451**	Valid
P25	0,294	.412**	Valid
P26	0,294	.228	Tidak Valid
P27	0,294	.504**	Valid
P28	0,294	.751**	Valid
P29	0,294	.125	Tidak Valid
P30	0,294	.159	Tidak Valid

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung dengan r tabel pada kecerdasan emosi menunjukkan bahwa 13 buah instrumen yang tidak valid yaitu item 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 20, 26, 29, 30 karena r hitung $<$ r tabel. Sedangkan instrumen selain itu dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid, maka 17 item soal yang valid tersebut diuji keandalannya atau reliabilitas.

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	17

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variabel kompetensi kecerdasan emosi adalah 0,838. Dengan demikian, maka seluruh item instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang kuat.

c. Kecerdasan Spiritual

Tabel 3.6

Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Butir Soal	Skor Minimal Item Dinyatakan Valid	Skor Pearson Correlation	Keterangan
P1	0,294	.550 ^{''}	Valid
P2	0,294	.240 ^{''}	Tidak Valid
P3	0,294	.556 ^{''}	Valid
P4	0,294	.543 ^{''}	Valid
P5	0,294	.233	Tidak Valid
P6	0,294	.582 ^{''}	Valid
P7	0,294	.452 ^{''}	Valid
P8	0,294	.265	Tidak Valid
P9	0,294	.392 ^{''}	Valid
P10	0,294	.225	Tidak Valid
P11	0,294	.292 [']	Tidak Valid
P12	0,294	.459 ^{''}	Valid
P13	0,294	.358 [']	Valid
P14	0,294	.321 [']	Valid
P15	0,294	.456 ^{''}	Valid
P16	0,294	.422 ^{''}	Valid
P17	0,294	.406 [']	Valid
P18	0,294	.435 [']	Valid
P19	0,294	.479 ^{''}	Valid
P20	0,294	.437 [']	Valid
P21	0,294	.503 ^{''}	Valid
P22	0,294	.306 [']	Valid

P23	0,294	.667''	Valid
P24	0,294	.366'	Valid
P25	0,294	.148	Tidak Valid
P26	0,294	.302'	Valid
P27	0,294	.355'	Valid
P28	0,294	.504'	Valid
P29	0,294	.133'	Tidak Valid
P30	0,294	.451''	Valid

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung dengan r tabel pada kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa 7 buah instrumen yang tidak valid yaitu item 2, 5, 8, 10, 11, 25, 29 karena r hitung $<$ r tabel. Sedangkan instrumen selain itu dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid, maka 23 item soal yang valid tersebut diuji keandalannya atau reliabilitas.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	23

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variabel kompetensi kecerdasan emosi adalah 0,801. Dengan demikian, maka seluruh item instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang kuat.